



## PSIM Padukan Budaya Yogyakarta dan Sport Fashion untuk Tembus Pasar Global

**YOGYA, TRIBUN** - Direktur Utama PSIM Yogyakarta, Yuliana Tasno, menegaskan komitmen Laskar Mataram dalam memadukan budaya Yogyakarta dengan industri *sport fashion*.

Strategi tersebut tidak hanya digunakan untuk memperkuat identitas klub, tetapi juga menjadi langkah untuk memperkenalkan budaya lokal ke pasar yang lebih luas, termasuk tingkat internasional.

Hal itu disampaikan Yuliana saat menjadi pembicara dalam acara Jogja Sport Streetwear Show 2026 yang digelar di area luar ruangan Jogja Expo Center, Sabtu (6/6). Kegiatan tersebut menjadi salah satu rangkaian menuju Jogja Fashion Week 2026.

Mengusung tema "Local Roots, Global Dreams: Budaya Jogja sebagai Masa Depan Fashion Sport Indonesia", perempuan yang akrab disapa Liana itu menilai kekayaan budaya Yogyakarta memiliki potensi besar untuk menjadi fondasi perkembangan mode olahraga di Indonesia.

"Gagasan yang saya bawa adalah bagaimana budaya Yogyakarta dapat menjadi masa depan mode olahraga (*sport fashion*) di Indonesia, baik pada tingkat nasional maupun internasional," ungkapnya.

Menurut Liana, PSIM telah menerjemahkan nilai-nilai budaya Yogyakarta ke dalam produk komersial klub, salah satunya melalui desain jersey yang mengangkat filosofi Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

"Kami mengadopsi filosofi Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Nilai-nilai dan kebudayaan tersebut kami implementasikan ke dalam jersey kami, salah satunya dengan mengangkat konsep Hamemayu Hayuning Bawana," papar Liana.

Implementasi budaya tersebut terlihat pada jersey edisi khusus saat PSIM Yogyakarta

menjuarai Liga 2 musim 2024/2025. Dalam desain tersebut, klub menghadirkan siluet Pangeran Mangkubumi sebagai simbol kepemimpinan dan kejayaan.

"Kami menggunakan siluet Pangeran Mangkubumi pada jersey edisi juara. Pangeran Mangkubumi adalah arsitek Keraton Ngayogyakarta yang memiliki nilai simbol kepemimpinan, yang diyakini mampu membawa kita pada kejayaan," katanya.

Pandangan Liana mengenai keterkaitan budaya, bisnis, dan olahraga semakin berkembang setelah mengikuti program kepemimpinan perempuan di bidang olahraga yang digelar di Amerika Serikat pada akhir tahun lalu.

"Terus terang, saat saya berkunjung ke Amerika Serikat, masyarakat di sana mengakui bahwa mereka merasa tidak memiliki akar budaya yang merata. Sebaliknya, kita memiliki kekayaan budaya yang luar biasa, khususnya Yogyakarta, yang menjadi alasan kuat mengapa daerah ini disebut istimewa," jelas Liana.

Tak hanya menguatkan identitas melalui produk, PSIM juga mulai memperluas jangkauan bisnis dengan menasar wisatawan mancanegara. Salah satu langkah yang dilakukan adalah membuka gerai baru PSIM Store di Bandara Internasional Yogyakarta (YIA).

"Kami baru saja membuka satu gerai di Bandara Internasional Yogyakarta (YIA); bandara ini merupakan gerbang Yogyakarta menuju dunia internasional. Banyak turis mancanegara yang datang dan pergi melalui jalur tersebut. Harapannya, mereka dapat membeli produk-produk PSIM sebagai cenderamata," ujarnya.

Pada akhir diskusi, Liana mengajak masyarakat untuk terus mempraktikkan budaya dalam kehidupan sehari-hari agar tetap hidup dan relevan di tengah perkembangan zaman. (mur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005